

JUMAT PAHING, 8 MEI 2015
(19 REJEB 1948)

Negeri Tanpa Sepak Bola

SIAPA menyangka sepak bola akan menjadi olahraga terpopuler di dunia. Siapa sangka pula, Indonesia kini menjadi negara tanpa aktivitas sepak bola.

Semua keniscayaan tersebut telah menjadi kenyataan. Sepak bola kini telah menjadi industri yang menghidupi banyak orang, bahkan pemainnya tersohor bak selebriti. Namun adalah sebuah kenyataan juga ketika Indonesia sekarang ini menjadi negara yang tanpa aktivitas sepak bola, karena menteri pemuda dan olahraga telah membekukan induk olahraga paling populer ini, (PSSI) dengan surat keputusan menpora No 01307 tahun 2015. Tragis.

Padahal, dengan aktivitas sepak bola, ada begitu banyak orang yang menikmati cipratan ekonomi dari padanya. Pesepak bola, wasit, pengawas pertandingan, pengurus klub adalah pelaku yang mendapat ekonomi langsung dari sepak bola. Sedang pedagang jersey, pedagang asongan, toko olahraga, tukang karcis, petugas parkir, tukang pijit, wartawan, komentator, pemilik penyiaran, pengiklan, merupakan orang yang tidak secara langsung mendapat rezeki dari industri sepak bola.

Pihak mana yang merasa diuntungkan dengan keputusan ini? Dengan sedikit canda jawabnya tentu saja bola itu sendiri. Alasannya sederhana. Bola yang biasanya ditendang ke sana ke mari, disundul ke sana ke mari sekarang menjadi punya waktu untuk beristirahat, rehat, ngaso. Selanjutnya tentu saja Menpora karena berkurang satu dalam mengurus induk olahraga. Ketiga adalah pemerintah yang menjadi berkurang anggarannya untuk dikucurkan pada PSSI,

Pihak yang paling dirugikan dengan situasi ini tentu saja tim yang ada dalam kompetisi di dalam negeri dan timnas. Kabar terbaru adalah ketidakpastian timnas U 23 yang dipersiapkan untuk berkiprah diajang SEA Games mendatang. Putu Gede dan kawan-kawan merasa resah dalam situasi ini.

Suyadi

Menurutnya kabar akan pergantian pelatih akan menjadikan program latihan selama ini akan kembali ke titik dasar. Dengan tidak jalannya roda kompetisi akan berdampak langsung secara ekonomi pada pelaku sepak bola. Dalam kondisi seperti ini di dalam negeri, menjadikan Evan Dimas berniat merumput di luar negeri. Selain itu jika sampai terbit sanksi FIFA maka tamatlah masa depan sepak bola kita. Memprihatinkan.

Mari kita bayangkan ketika sedang ada pertandingan sepak bola. Umbul-umbul dipa-

tor di televisi mulutnya berbusa-busa mengomentari dan mengulas hasil pertandingan. Semua terlarut dalam kegempitaan dan kegembiraan laksana sebuah pesta.

Ekses yang mungkin timbul dari situasi negara tanpa aktivitas sepak bola, rasa putus asa dari para pelaku sepak bola. Pemain sepak bola kehilangan penghasilan, keterampilan yang mereka latih selama bertahun-tahun akan hilang, otot menjadi kaku, tendangan tidak lagi akurat. Tidak hanya itu. Roda ekonomi menjadi berhenti, stadion menjadi sepi, sorak sorai penonton tak terdengar lagi. Para suporter menjadi frustrasi, selama ini iklim pertandingan menjadi pelampiasan emosi, meredakan ketegangan, melupakan kepenatan dan kesulitan hidup yang menghimpitnya. Sudah terdengar kabar suporter beberapa kota di Indonesia telah mengadakan protes menuntut penyelesaian akan permasalahan ini. Bila keadaan ini dibiarkan berlarut-larut, kemungkinan dapat menyulut gelombang demonstrasi yang lebih dahsyat lagi.

Solusi dari permasalahan ini harus segera dicari. Menpora dan PSSI segera duduk dalam satu meja mencari akar masalah dan menyelesaikannya. Carut marut situasi persepakbolaan di negara ini akan memperburuk dan memperpuruk prestasi cabang olahraga ini. Para pemangku kepentingan hendaklah menyingkirkan ego, mempertebal rasa nasionalisme. Jangan biarkan negara tanpa aktivitas sepak bola. Sungguh kehidupan akan terasa sepi dan memilukan. □ - c.

*) *Suyadi, Mahasiswa Pascasarjana S2 Pendidikan IPS di UPY.*



KR-JOKO SANTOSO

sang berkibar-kibar megah. Penonton berbondong-bondong memasuki tempat pertandingan, para pedagang penuh harapan mengais rezeki, tukang parkir bekerja dengan penuh semangat. Di tengah pertandingan, para pemain memompa semangat mengeluarkan seluruh kemampuan, pengadil di lapangan bekerja dengan cermat. Sementara sorak sorai penonton menggema saat menyemangati pemain andalannya, dan komenta-

Maksimum 600 Kata

PARA pengirim naskah Opini KR harap membatasi panjang naskah maksimum 4.000 karakter atau setara sekitar 600 kata. Sertakan riwayat hidup singkat dan nomor telepon. Naskah harap dikirim ke alamat email opinikr@gmail.com